

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi di Indonesia saat ini tak lepas didukung meningkatnya angka investasi di Indonesia. Investasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh investor untuk mengalihkan dananya atau menanamkan modalnya pada instrumen investasi seperti saham, reksadan, obligasi dan lain sebagainya. Pasar modal adalah sarana yang paling efektif bagi para investor dalam menanamkan modalnya supaya bisa mendapatkan keuntungan. Sehingga pengembangan pasar modal sangat diperlukan dalam pembangunan perekonomian indonesia (Mardianti & Dewi, 2020). Pasar modal didefinisikan sebagai pasar yang menjadi tempat bagi pihak-pihak yang menyalurkan dananya untuk melakukan investasi pada berbagai instrumen keuangan atau efek yang dapat diperjual belikan, dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta (Saputri & Rahayu, 2022).

Bursa efek di Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia dengan. Bursa Efek Indonesia sebagai penyelenggara dan penyedia pasar modal menyelenggarakan dan menyediakan sistem juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli untuk memeperdagangkan Efek (Mardianti & Dewi, 2020). Pada bursa efek dibagi menjadi 9 sektor industri yaitu, *Agriculture, Mining, Basic Industry and Chemicals, Miscellaneous Industry, Consumer Goods Industry, Property, Real Estate and Building Construction, Infrastructure, Utilities And Transportation, Finance dan Trade, Services & Investment*. Produk yang diperdagangkan pada BEI diantaranya adalah saham, obligasi, surat utang, kontrak berjangka, dan surat berharga lain. Perusahaan akan menjual efek atau surat berharga ini ke pada masyarakat untuk mendapatkan modal guna menadanai perusahaannya baik untuk keperluan perluasan pasar maupun operasionalnya. Dalam perdagangan efek ini ada pihak yang disebut sebagai anggota bursa, perantara pedagang Efek yang telah memperoleh izin usaha dari Otoritas Jasa Keuangan dan mempunyai hak untuk mempergunakan sistem serta sarana Bursa Efek sesuai dengan

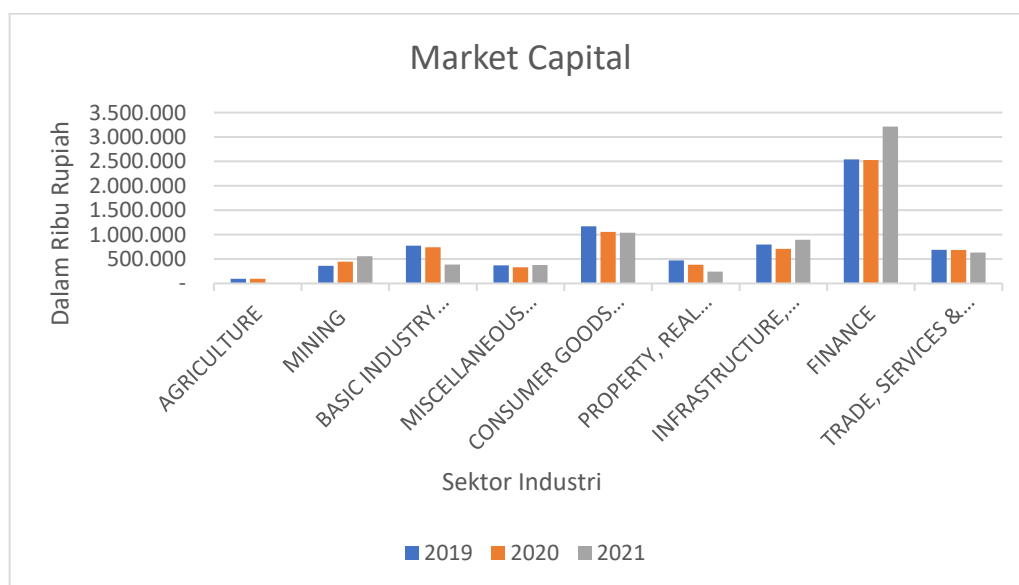
Abdurrafi Murtanto, 2023

ANALISIS DETERMINAN TERHADAP PERUBAHAN HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN KONVENSIONAL DI BURSA EFEK INDONESIA

UPN "Veteran" Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Manajemen

[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) – [www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id) – [www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)]

peraturan Bursa Efek. Sehingga masyarakat dan emiten perlu menggunakan jasa anggota bursa ini dalam menjual belikan efek. Seperti yang disebutkan sebelumnya, saham menjadi salah satu instrumen investasi yang diperjual belikan di bursa efek. Saham adalah surat berharga yang menjadi bukti seseorang memiliki bagian modal suatu perusahaan. Para emiten ini menerbitkan saham dengan tujuan untuk mengumpulkan modal dari masyarakat untuk digunakan dalam kebutuhan operasionalnya.



Sumber: <https://www.idx.co.id/>

Gambar 1. Market Capital Seluruh Sektor Industri Periode 2019 – 2021.

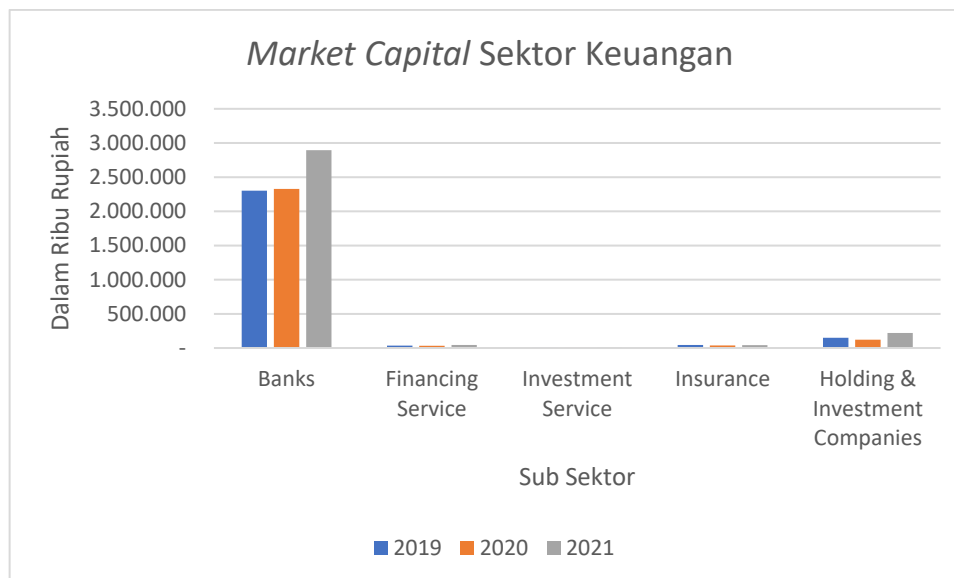
Perusahaan - perusahaan yang berada pada industri sektor keuangan memiliki peran yang cukup berpengaruh dalam dunia pasar modal di Indonesia. Pasalnya sejak tahun 2019 sampai 2021 lalu sektor keuangan lah yang sektor dengan *market capital* yang paling besar. Seperti yang berada pada grafik dibawah dimana data ini didapat dari ringkasan laporan pasar modal pada situs <https://idx.co.id/>. Bahkan pada tahun 2021 kapitalisasi pasar perusahaan sektor keuangan mencapai Rp1,17 juta rupiah. Berbanding jauh disbanding sektor lainnya. Selama 3 tahun ini kapitalisasi pasar yang dialami sektor keuangan hanya turun sedikit pada tahun 2020 0,45% (YoY). Namun pada tahun 2021 kembali naik sampai 27%.

Abdurrafi Murtanto, 2023

**ANALISIS DETERMINAN TERHADAP PERUBAHAN HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN KONVENSIONAL DI BURSA EFEK INDONESIA**

UPN "Veteran" Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Manajemen

[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) – [www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id) – [www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)]



Sumber: <https://www.idx.co.id/>

Gambar 2. Market Capital pada Sektor Keuangan Periode 2019 – 2021.

Pada sektor keuangan sendiri, ada 5 sub-sektor dibawahnya yaitu Bank, Layanan Pembiayaan, Layanan Investasi, Asuransi, serta Perusahaan Induk & Investasi. Dari kelima sub-sektor ini perbankan menjadi sub-sektor dengan kapitalisasi pasar terbesar. Lebih dari setengah dari kapitalisasi pasar sektor keuangan berasal dari perbankan. Pada tahun 2021 kapitalisasi perbankan mencapai angka Rp 2,9 M menjadi yang terbesar selama periode ini. Bahkan dari perbandingan antar sub – sektor, perbankan lah sub – sektor dengan kapitalisasi pasar terbesar selama periode 2019 – 2021. Mengingat perbankan menjadi salah satu sub – sektor yang paling terdampak akibat pandemi covid – 19.

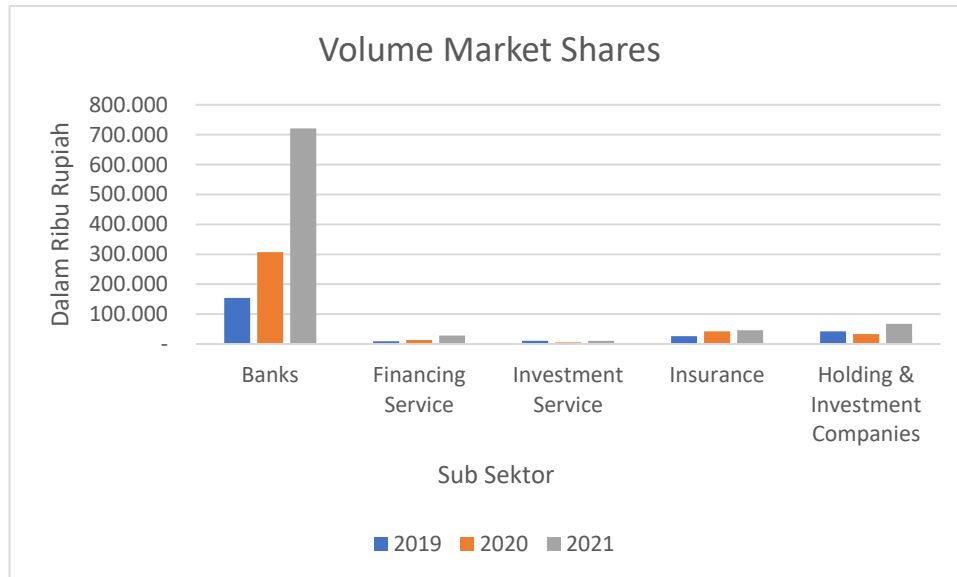
Pada dasarnya yang mendasari kegiatan usaha bank adalah kepercayaan dari nasabah. Oleh sebab itu, bank dalam operasinya lebih banyak menggunakan dana masyarakat dibandingkan dengan modal sendiri dari pemilik atau pemegang saham. Sehingga dalam melakukan usahanya dituntut untuk menjaga kesehatan dan keterbukaan keuangannya.

Abdurrafi Murtanto, 2023

**ANALISIS DETERMINAN TERHADAP PERUBAHAN HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN KONVENSIONAL DI BURSA EFEK INDONESIA**

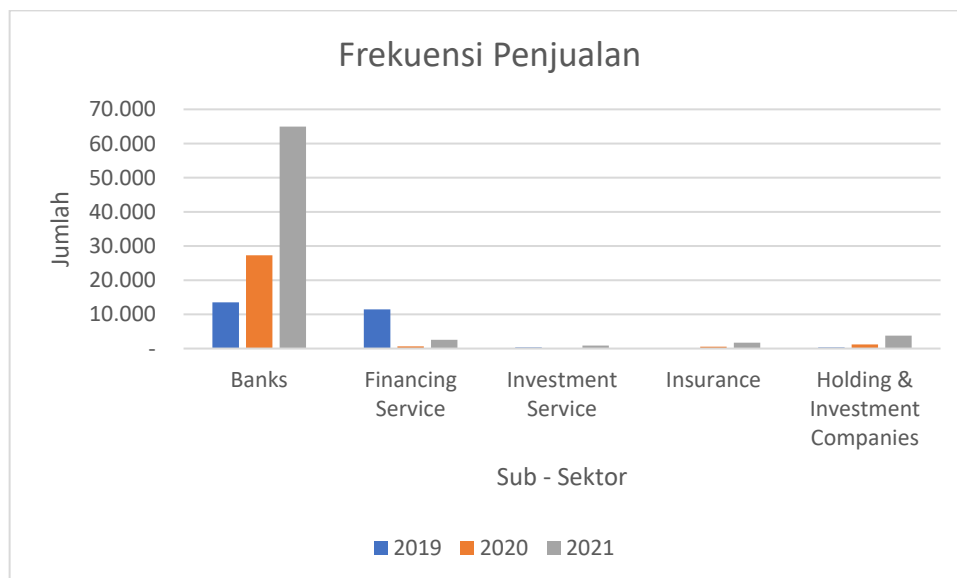
UPN “Veteran” Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Manajemen

[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) – [www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id) – [www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)]



Sumber: <https://www.idx.co.id/>

Gambar 3. Volume Market Sahres Sektor Keuangan Periode 2019 - 2021



Sumber: <https://www.idx.co.id/>

Gambar 4. Frekuensi Penjualan Sektor Keuangan Periode 2019 - 2021.

Sub – Sektor perbankan juga menjadi yang terbesar dalam volume penjualan saham di bursa efek. Pada tahun 2021, sebanyak 721.285 lembar saham diperjual belikan. Ini menjadi yang terbesar bukan hanya pada sektor keuangan tapi juga terbesar pada seluruh sub – sektor jika dibandingkan satu persatu. Angka ini tumbuh hampir 5 kali lipat jika dibandingkan tahun 2019 yang hanya sebesar 154.051 lembar saham yang diperdagangkan. Dengan pesatnya jumlah saham perbankan yang beredar menandakan mulai banyak perbankan yang ingin

Abdurrafi Murtanto, 2023

**ANALISIS DETERMINAN TERHADAP PERUBAHAN HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN KONVENSIONAL DI BURSA EFEK INDONESIA**

UPN “Veteran” Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Manajemen

[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) – [www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id) – [www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)]

memperbesar usahanya dengan menghimpun dana masyarakat serta semakin baiknya pengelolaan keuangan mereka. Dari segi frekuensi penjualan, perbankan masih menjadi yang paling unggul baik dalam sektor keuangan itu sendiri atau secara menyeluruh. Sebanyak 64.974 kali saham perbankan diperjual belikan. Angka ini juga naik hampir 5 kali lipat dari tahun 2019 yang hanya sebesar 13.504. Hal ini menandakan tingginya minat investor pada saham perbankan sebagai pilihan instrumen investasinya.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, dijelaskan pada Pasal 1 dijelaskan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dalam fungsinya sebagai Lembaga intermediasi, bank menghimpun dana sebagian besar bersumber dari simpanan nasabah baik dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito berjangka. Simpanan ini disebut sebagai Dana Pihak Ketiga (DPK) yang merupakan salah satu komponen penting yang dibutuhkan oleh bank (Agustina & Wijaya, 2013). Penyaluran dana ini dapat berbentuk kredit ataupun pinjaman yang disertai oleh bunga yang harus dibayarkan oleh debitur, sehingga menghasilkan pendapatan bagi bank. Dengan bertumbuhnya DPK maka pemberian kredit akan bertumbuh pula, sehingga kegiatan penghimpunan dan peyaluran dana oleh suatu bank dapat tercapai dengan baik (Agustina & Wijaya, 2013).

Jenis bank dilihat dari segi cara menentukan harganya dibagi menjadi 2 yaitu bank konvensional dan bank syariah. Perbedaan mendasar bank konvensional dan bank syariah adalah bank konvensional dalam mendapat keuntungan diperoleh melalui bunga, sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah berupa imbalan atau bagi hasil. Dalam jenis bank konvensional, balas jasa dikenal dengan istilah bunga. Selain balas jasa dalam bentuk bunga, bank juga membebaskan kepada nasabahnya berupa biaya administrasi kredit yang juga merupakan keuntungan bank. Bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah, balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil (Nurul Ihsan Hasan, 2014).

**Abdurrafi Murtanto, 2023**

***ANALISIS DETERMINAN TERHADAP PERUBAHAN HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN KONVENSIONAL DI BURSA EFEK INDONESIA***

UPN "Veteran" Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Manajemen

[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) – [www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id) – [www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)]

Tabel 1. Daftar 10 Emiten Dengan Kapitalisasi Saham Terbesar Tahun 2019

No. Listed Stocks	Number of Listed Shares	Market Capitalization		Trading Value (YTD)		
		m. IDR	%	m. IDR	Rank	%
1. Bank Central Asia Tbk. (BBCA)	24,408,459,900	815,852,772	11.23%	115,610,238	2	5.18%
2. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BBRI)	122,112,351,900	537,294,348	7.40%	130,014,552	1	5.83%
3. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. (TLKM)	99,062,216,600	393,277,000	5.41%	102,369,865	3	4.59%
4. Bank Mandiri (Persero) Tbk. (BMRI)	46,199,999,998	354,585,000	4.88%	98,013,435	4	4.39%
5. Unilever Indonesia Tbk. (UNVR)	7,630,000,000	320,460,000	4.41%	26,249,311	18	1.18%
6. Astra International Tbk. (ASII)	40,483,553,140	280,348,605	3.86%	73,657,193	5	3.30%
7. H.M. Sampoerna Tbk. (HMSP)	116,318,076,900	244,267,961	3.36%	26,970,487	16	1.21%
8. Chandra Asri Petrochemical Tbk. (TPIA)	17,833,520,260	185,022,773	2.55%	12,786,819	51	0.57%
9. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BBNI)	18,462,169,893	144,928,034	1.99%	50,586,399	8	2.27%
10. Barito Pacific Tbk. (BRPT)	89,015,991,245	134,414,147	1.85%	27,895,915	14	1.25%

Sumber: <https://www.idx.co.id/>

Tabel 2. Daftar 10 Emiten Dengan Kapitalisasi Saham Terbesar Tahun 2020.

No. Listed Stocks	Number of Listed Shares	Market Capitalization		Trading Value (YTD)		
		m. IDR	%	m. IDR	Rank	%
1. Bank Central Asia Tbk. (BBCA)	24,408,459,900	826,226,368	11.85%	185,916,822	1	8.34%
2. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BBRI)	122,112,351,900	509,208,507	7.31%	183,510,473	2	8.23%
3. Telkom Indonesia (Persero) Tbk. (TLKM)	99,062,216,600	327,895,937	4.70%	127,864,165	3	5.74%
4. Bank Mandiri (Persero) Tbk. (BMRI)	46,199,999,998	292,215,000	4.19%	101,337,047	4	4.55%
5. Unilever Indonesia Tbk. (UNVR)	38,150,000,000	280,402,500	4.02%	29,793,907	14	1.34%
6. Astra International Tbk. (ASII)	40,483,553,140	243,913,408	3.50%	74,691,154	5	3.35%
7. H.M. Sampoerna Tbk. (HMSP)	116,318,076,900	175,058,706	2.51%	27,552,456	15	1.24%
8. Chandra Asri Petrochemical Tbk. (TPIA)	17,833,520,260	161,839,196	2.32%	9,915,061	54	0.44%
9. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BBNI)	18,462,169,893	114,003,899	1.64%	70,907,074	6	3.18%
10. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP)	11,661,908,000	111,662,769	1.60%	24,543,166	19	1.10%

Sumber: <https://www.idx.co.id/>

Tabel 3. Daftar 10 Emiten Dengan Kapitalisasi Saham Terbesar Tahun 2021

No. Listed Stocks	Number of Listed Shares	Market Capitalization		Trading Value (YTD)		
		m. IDR	%	m. IDR	Rank	%
1. Bank Central Asia Tbk. (BBCA)	122,042,299,500	890,908,786	10.79%	159,599,398	3	4.83%
2. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BBRI)	150,043,411,587	616,678,422	7.47%	179,658,461	1	5.44%
3. Telkom Indonesia (Persero) Tbk. (TLKM)	99,062,216,600	400,211,355	4.85%	100,121,256	4	3.03%
4. Bank Mandiri (Persero) Tbk. (BMRI)	46,199,999,998	324,555,000	3.93%	85,082,891	5	2.58%
5. Astra International Tbk. (ASII)	40,483,553,140	230,756,253	2.80%	78,633,020	6	2.38%
6. Bank Jago Tbk. (ARTO)	13,717,687,500	219,483,000	2.66%	74,940,644	7	2.27%
7. Chandra Asri Petrochemical Tbk. (TPIA)	21,627,886,273	158,424,267	1.92%	10,819,270	78	0.003276
8. Unilever Indonesia Tbk. (UNVR)	38,150,000,000	156,796,500	1.90%	31,551,993	24	0.96%
9. Elang Mahkota Teknologi Tbk. (EMTK)	61,241,751,483	139,631,193	1.69%	26,008,411	30	0.79%
10. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BBNI)	18,462,169,893	124,619,647	1.51%	49,093,369	13	1.49%

Sumber: <https://www.idx.co.id/>

Berdasarkan 3 tabel yang disajikan diatas, dapat dilihat jika dalam 3 tahun terakhir terdapat 4 perusahaan perbankan konvensional yang masuk daftar 10 perusahaan dengan kapitalisasi saham terbesar di Bursa Efek Indonesia. Yang artinya hampir setengah dari 10 perusahaan dengan kapitalisasi saham terbesar berasal dari bank konvensional. BBCA, BBRI, dan BMRI selama 3 tahun terakhir masing - masing berada di urutan 1, 2, dan 4. Sementara BBNI pada tahun 2019 dan 2020 ada di urutan 9 sementara pada tahun 2020 turun menjadi urutan ke 10.

Abdurrafi Murtanto, 2023

**ANALISIS DETERMINAN TERHADAP PERUBAHAN HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN KONVENSIONAL DI BURSA EFEK INDONESIA**

UPN "Veteran" Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Manajemen

[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) – [www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id) – [www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)]

Dengan adanya 4 perusahaan pada daftar 10 besar perusahaan dengan kapitalisasi saham terbesar ini menandakan dominasi dan pengaruh bank konvensional yang cukup besar pada pasar bursa. Sejak 2019 – 2021 kapitalisasi pasar bank juga terus meningkat tiap tahun sehingga menunjukkan adanya pertumbuhan terutama pasca masa pandemi. Bahkan dalam 3 tahun terakhir perusahaan perbankan 4 diantaranya masuk ke dalam 10 perusahaan dengan kapitalisasi pasar terbesar. Pada tahun 2021 Bank Central Asia Tbk. (BBCA) bahkan berada diposisi pertama dengan Rp 890 Juta dan Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk BBRI diposisi kedua dengan kapitalisasi pasar sebesar Rp 616 Juta. Sementara Bank Mandiri (Persero) Tbk. (BMRI) dan Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BBNI) masing-masing berada di posisi 4 dan 10 dengan kapitalisasi pasar sebesar Rp 324 Juta dan Rp124 Juta. Namun, BBNI turun peringkat dari tahun 2020 yang mana berada pada posisi 9.

Permintaan dan penawaran serta kekuatan tawar-menawar menjadi penentuan hukum harga saham. Makin banyak orang yang ingin membeli, maka harga saham tersebut cenderung bergerak naik. Sebaliknya, makin banyak yang akan menjual saham, maka saham tersebut akan bergerak turun (Warsiati & Rosalina, 2019). Dalam memprediksi harga saham atau *return* saham dapat menggunakan faktor fundamental seperti rasio keuangan dan rasio pasar. Selain itu, lingkungan ekonomi makro juga dapat mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan. Investor dituntut harus menguasai kemampuan ini guna memahami dan menspekulasikan kondisi ekonomi makro di masa yang akan datang sehingga dapat digunakan dalam pembuatan keputusan investasi yang dapat menghasilkan keuntungan. Hal ini yang menjadi alasan bagi seorang investor dalam mempertimbangkan beberapa indikator ekonomi makro yang bermanfaat bagi investor dalam membuat keputusan investasinya (Nurasila & Yudhawati, 2019).

Perubahan harga saham dapat menjadi sumber petunjuk mengenai kegairahan dan kelesuan aktivitas pasar modal dalam transaksi jual beli saham. Beberapa tahun terakhir ini jumlah emiten yang ada di Bursa Efek Indonesia meningkat seiring dengan membaiknya perekonomian Indonesia. Hal ini berdampak baik untuk pihak-pihak yang memiliki kepentingan kepentingan,

**Abdurrafi Murtanto, 2023**

**ANALISIS DETERMINAN TERHADAP PERUBAHAN HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN KONVENSIONAL DI BURSA EFEK INDONESIA**

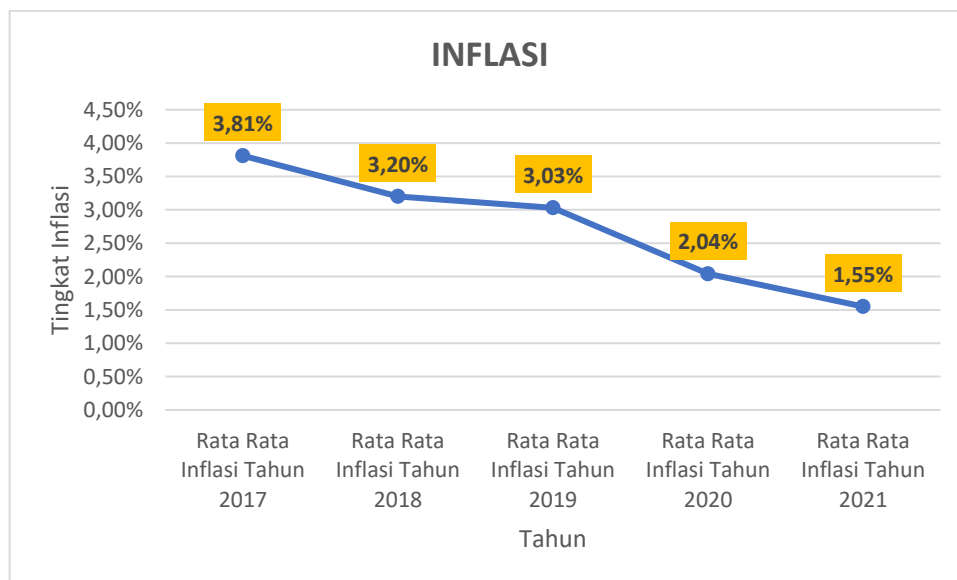
UPN "Veteran" Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Manajemen

[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) – [www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id) – [www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)]

contohnya adalah perusahaan yang akan lebih mudah dalam mendapatkan modal. Pihak lainnya adalah investor, mereka juga akan mendapatkan *return*. *Return* adalah keuntungan yang didapatkan para investor dari hasil investasinya yang dapat berupa deviden maupun dari *capital gain*.

Menurut Sitorus & Elinarty, (2017) Ada banyak faktor yang mempengaruhi harga saham. Mulai dari pola perilaku investor, fundamental perusahaan baik secara internal maupun eksternal perusahaan, faktor makro seperti kebijakan moneter, politik, inflasi, suku bunga dan lain sebagainya. Oleh karena itu, hal ini harus disadari para investor guna meminimalisir risiko investasi. Faktor eksternal perusahaan terdiri atas kebijakan moneter, perilaku investor, inflasi, tingkat suku bunga, serta ketidakstabilan ekonomi dan politik.

Inflasi adalah salah satu faktor eksternal ini. Perusahaan akan merasakan dampak dari inflasi secara langsung. Karena biaya yang tinggi dapat menyebabkan biaya operasional dan produksi, namun bagi perusahaan perbankan inflasi dapat mempengaruhi daya beli masyarakat dan minat untuk menyimpan uangnya di bank. Sehingga bisa mempengaruhi jumlah operasional di bank. Fakta ini tentunya akan mempengaruhi harga saham dan juga berpengaruh pada penurunan return saham perusahaan (Supriatna et al., 2021).



Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Gambar 5. Grafik Tingkat Inflasi di Indonesia Periode tahun 2017 – 2021

Abdurrafi Murtanto, 2023

**ANALISIS DETERMINAN TERHADAP PERUBAHAN HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN KONVENSIONAL DI BURSA EFEK INDONESIA**

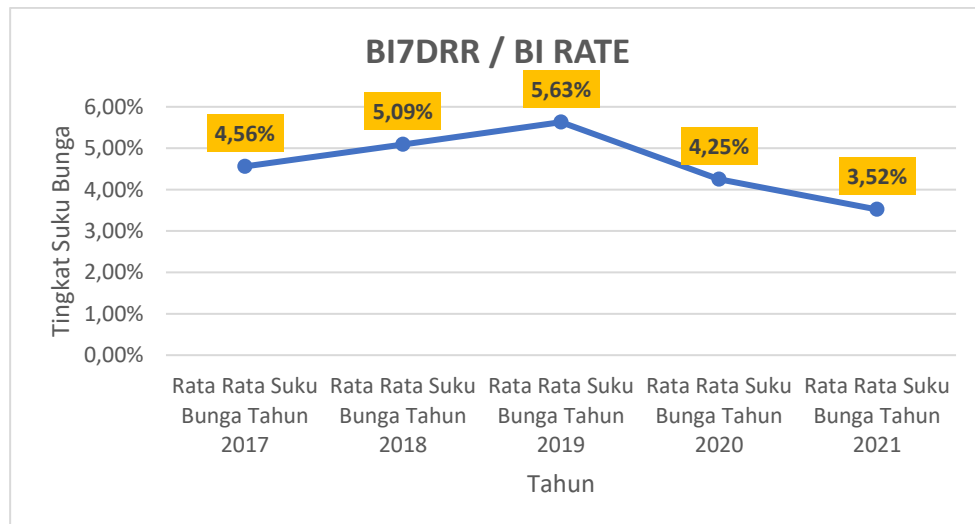
UPN "Veteran" Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Manajemen

[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) – [www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id) – [www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)]



Dari data inflasi pada 5 tahun terakhir ini yang diambil adalah rata-rata masing masing tahun dari tahun 2017 sampai 2021. Perhitungan inflasi ini menggunakan metode perhitungan dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Dari tahun 2017 sampai 2021 inflasi di Indonesia secara rata-rata justru mengalami penurunan. Meskipun terjadi pandemic covid sejak 2019 lalu. Bahkan dari tahun 2019 hingga 2020 turun 0,99% dengan laju pertumbuhan inflasi mencapai -24,02% menjadi penurunan inflasi terbesar selama periode ini.

Bank Indonesia sebagai Bank Sentral di Indonesia juga punya kebijakan untuk mengatur (manaikkan atau menurunkan) tingkat suku bunga guna mengatur laju pertumbuhan ekonomi Indonesia karena suku bunga dapat system keuangan hancur akibat gelembung pasar. Bank Indonesia melakukan penguatan kerangka operasi moneter dengan mengimplementasikan suku bunga acuan atau suku bunga kebijakan baru yaitu *BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR)* yang berlaku efektif sejak 19 Agustus 2016, menggantikan *BI Rate*. *BI7DRR* digunakan sebagai suku bunga kebijakan baru karena pengaruhnya dapat secara cepat mempengaruhi pasar uang, perbankan dan sektor riil. Instrumen *BI 7-Day (Reverse) Repo Rate* ini sebagai landasan baru yang memiliki hubungan lebih kuat ke suku bunga pasar uang, sifatnya transaksional atau diperdagangkan di pasar, dan mendorong pendalaman pasar keuangan, khususnya penggunaan instrumen repo. Saat suku bunga naik, perusahaan akan kesulitan karena perusahaan-perusahaan tersebut tidak dapat lagi meminjam uang dengan suku bunga yang murah dan wajar. Bagi Investor, naiknya tinggi suku bunga, akan menyebabkan semakin tinggi pula return yang di syaratkan investor selanjutnya akan berpengaruh harga-harga saham di pasar. Perubahan tingkat suku bunga yang meningkat akan membuat investor menarik investasinya pada saham dan berpindah ke investasi lain berupa tabungan atau deposito (Maronrong & Nugrhoho, 2019). Sementara bagi perusahaan perbankan dengan hal ini juga dapat mempengaruhi operasionalnya. Hal ini membuat secara tidak langsung tingkat suku bunga mempengaruhi harga saham.



Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Gambar 6. Grafik Tingkat Suku Bunga di Indonesia Periode Tahun 2017 – 2021

Selama 5 tahun ini suku bunga acuan BI mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 rata rata suku bunga acuan BI tertinggi terjadi pada 2019 sebesar 5,63% dan yang paling kecil ada pada tahun 2021 dengan rata rata sebesar 3,52%. Pada tahun 2020 dan 2021 rata rata suku bunga acuan BI turun sebesar 1,38% pada tahun 2020 dan 0,73% pada 2021. BI memang menurunkan suku bunga acuan BI pada tahun 2020 dan 2021 ini untuk memperbaiki iklim ekonomi di Indonesia terutama untuk investasi. Meskipun Indonesia masih dibayang bayangi pandemi.

Sementara itu, faktor dari internal perusahaan yang utama dalam mempengaruhi perubahan harga saham ialah kinerja perusahaan, tata kelola, aset yang dimiliki perusahaan, likuiditas perusahaan, dividen dan pendapatan. Untuk bisa meminimalisir risiko saham dibutuhkan informasi yang aktual, akurat dan transparan. Informasi keuangan sebagai informasi data yang diharapkan mampu menggambarkan keadaan ekonomi suatu perusahaan secara nyata. Oleh karena itu, isi dari informasi akan dapat mempengaruhi reaksi pasar atas tingkat pengembalian (*return*). Salah satu alternatif untuk mengetahui informasi keuangan yang dihasilkan bermanfaat untuk memprediksi harga saham, maka dilakukan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan menurut Saputri & Rahayu, (2022) menjelaskan bahwa rasio keuangan dikelompokkan menjadi lima jenis

Abdurrafi Murtanto, 2023

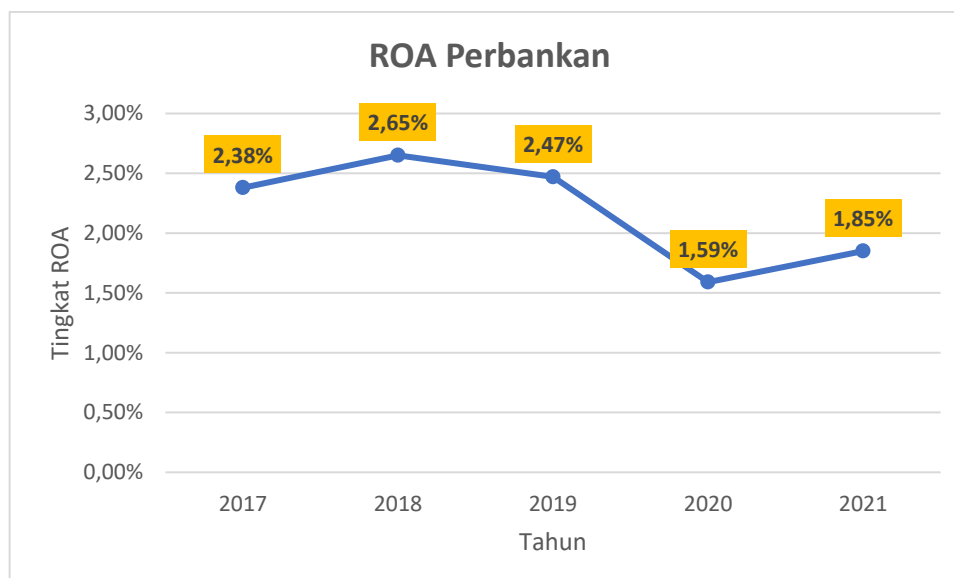
**ANALISIS DETERMINAN TERHADAP PERUBAHAN HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN KONVENSIONAL DI BURSA EFEK INDONESIA**

UPN "Veteran" Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Manajemen

[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) – [www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id) – [www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)]

yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio pasar.

Sebuah perusahaan perlu diperhatikan tingkat profitabilitasnya untuk melihat bagaimana kemampuan suatu perusahaan menghasilkan keuntungan operasionalnya. Untuk melihat bagaimana tingkat profitabilitas perusahaan salah satu caranya adalah dengan melihat rasio profitabilitasnya. Bagi investor, informasi tentang rasio profitabilitas menjadi perhitungan utama bagi investor dalam dalam mengambil keputusan, karena dengan meningkatnya laba harga saham akan cenderung cenderung naik, sedangkan sebaliknya ketika laba menurun maka harga saham ikut juga turun. Saputri & Rahayu, (2022) menjelaskan, rasio profitabilitas ialah rasio yang digunakan untuk pengukuran efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset dan mengelola kegiatan operasinya. Sehingga dapat dikatakan jika rasio profitabilitas adalah kelompok rasio yang menunjukkan efek gabungan likuiditas, aset manajemen, dan utang pada hasil operasional perusahaan. Indikator rasio yang digunakan pada penelitian ini adalah *Return on Asset (ROA)*. *Return on Asset* adalah rasio yang digunakan untuk analisis profitabilitas. Rasio ini membandingkan antara laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Para analisis sekuritas dan pemegang saham umumnya sangat memperhatikan rasio *Return on Asset (ROA)*. *ROA* penting bagi bank karena *ROA* digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *ROA* merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total asset. Rasio profitabilitas mengukur efektivitas perusahaan untuk menghasilkan pengembalian tertentu atas aset dan modal saham. Semakin besar *ROA* menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena hasil (return) semakin besar (Dinda et al., 2017).



Sumber: <https://www.ojk.go.id/>

Gambar 7. ROA Perusahaan Perbankan Konvensional Periode Tahun 2017-2021.

Pada penelitian ini data yang akan digunakan adalah data laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang berada pada sektor perbankan konvensional yang terdaftar di BEI dari tahun 2017 hingga tahun 2021. Data ini diperoleh dari laman <https://www.ojk.go.id/> pada data ROA dari perusahaan sub-sektor perbankan ini mengalami fluktuasi. Penurunan terbesar terjadi pada 2020, dimana rata rata ROA turun dari 2,47% ke 1,59%. Namun pada 2021, ROA kembali mengalami kenaikan kembali sampai angka 1,85%. Perusahaan perbankan memang merasakan dampak akibat covid-19 cukup besar. Hal ini terlihat dari tabel diatas dimana pada tahun 2020 lah ROA berada pada angka terkecilnya, namun setelah itu terjadi peningkatan sebagai tanda adanya perbaikan pada sub – sektor perbankan ini.

Akan tetapi, tidak hanya melihat bagaimana profitabilitas suatu perusahaan dalam menilai kelayakan investasi dan melihat keadaan saham perusahaan tersebut. Tingkat perputaran uang juga penting untuk dianalisa karena bersangkutan dengan kesehatan keuangan dengan perusahaan tersebut. Bagi perusahaan perbankan LDR dapat dijadikan indikator dalam melihat likuiditas dan kesehatan keuangan suatu bank, hal ini juga dilakukan oleh Bank Indonesia. LDR merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas bank dalam menyalurkan

Abdurrafi Murtanto, 2023

**ANALISIS DETERMINAN TERHADAP PERUBAHAN HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN KONVENSIONAL DI BURSA EFEK INDONESIA**

UPN “Veteran” Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Manajemen

[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) – [www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id) – [www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)]

dana dalam bentuk kredit dari dana yang berhasil dihimpunnya dari masyarakat (DPK) (Agustina & Wijaya, 2013).

Agustina & Wijaya, (2013) menjelaskan semakin tinggi tingkat LDR, maka semakin tidak likuid suatu bank, artinya bank tersebut akan kesulitan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, seperti adanya penarikan tiba-tiba oleh nasabah terhadap simpanannya. Sebaliknya, semakin rendah tingkat LDR, semakin likuid suatu bank. Akan tetapi keadaan bank yang semakin likuid menunjukkan banyaknya dana menganggur sehingga memperkecil kesempatan bank untuk memperoleh penerimaan yang lebih besar, karena fungsi intermediasi bank tidak tercapai dengan baik. Oleh karena itu LDR harus dijaga agar tidak terlalu tinggi maupun terlalu rendah. Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013, menjelaskan tingkat LDR yang baik pada suatu bank ada pada angka batas bawahnya sebesar 78% dan batas atasnya sebesar 92%.



Sumber: <https://www.ojk.go.id/>

Gambar 8. LDR Perusahaan Perbankan Konvensional Periode Tahun 2017-2021

Dari data LDR perusahaan sub-sektor perbankan ini mengalami fluktuasi pada periode tahun 2017 – 2021. Kenaikan terjadi pada tahun 2017 – 2018, dengan naik dari 89,58% menjadi 94,78% secara (YoY) dan menjadi yang tertinggi pada periode ini. Kenaikan ini disebabkan adanya pertumbuhan jumlah kredit (*lending*) yang lebih tinggi dibandingkan DPK (*funding*) sehingga terjadi

Abdurrafi Murtanto, 2023

**ANALISIS DETERMINAN TERHADAP PERUBAHAN HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN KONVENSIONAL DI BURSA EFEK INDONESIA**

UPN "Veteran" Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Manajemen

[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) – [www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id) – [www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)]

gap. Sejak 2018 hingga 2021 selalu mengalami penurunan hingga ke angka terendah 77,49% yang terjadi pada 2021. Penyebab turunnya LDR industry perbankan selama tahun 2018 hingga 2021 adalah fungsi intermediasi bank umum konvensional menurun namun dibarengi dengan pertumbuhan DPK yang lebih besar dibanding kredit. Adanya penyempitan antara DPK dan jumlah kredit.

Pada penelitian terdahulu mengenai inflasi dan suku bunga yang dilakukan oleh Yunita & Robiyanto, (2018) terhadap harga saham pada sektor keuangan. Hasilnya inflasi dan suku bunga tidak memiliki efek yang signifikan dan memiliki arah positif atau searah terhadap harga saham sektor keuangan. Namun, pada penelitian yang dilakukan Rachmawati, (2019) tentang pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar pada LQ45 di BEI periode 2015 – 2017 memiliki hasil inflasi dan suku bunga berpengaruh negatif atau berlawanan dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat disebabkan karena adanya sedikit perbedaan pada objek penelitian dan teknik analisa data yang digunakan yang digunakan. Pada penelitian milik Yunita & Robiyanto, (2018) menggunakan objek penelitian perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2011 – 2017 dengan teknik analisis data menggunakan *Generalize Autoregressive Conditional Heteroscedasticity* (GARCH). Sedangkan pada penelitian milik Rachmawati, (2019) objek yang digunakan adalah 6 perusahaan perbankan yang terdaftar pada LQ45 di BEI tahun 2015 – 2017. Akan tetapi, diluar 2 penelitian ini, penelitian milik Nurasila & Yudhawati, (2019) memiliki hasil yang jauh berbeda. Dengan objek penelitian perusahaan sektor industry barang dan konsumsi periode 2010 – 2017 hasil penelitiannya menunjukkan jika inflasi dan suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Penelitiannya sebelumnya mengenai faktor internal perusahaan, yaitu rasio keuangan telah banyak dilakukan. Pada peneilitan ini rasio keuangan yang digunakan adalah rasio profitabilitas dengan alat ukur ROA dan rasio likuiditas dengan alat ukurnya adalah LDR. Beberapa diantaranya terjadi kesenjangan pada hasil penelitian yang telah dilakukan. Cahyaningtyas & Rahayu, (2021) melakukan penelitian mengenai pengaruh LDR, ROE dan ROA terhadap harga

**Abdurrafi Murtanto, 2023**

**ANALISIS DETERMINAN TERHADAP PERUBAHAN HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN KONVENSIONAL DI BURSA EFEK INDONESIA**

UPN "Veteran" Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Manajemen

[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) – [www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id) – [www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)]

saham. Hasilnya adalah LDR tidak berpengaruh signifikan dan berarah positif atau searah dengan harga saham. Dan untuk ROA memiliki hasil yang berpengaruh secara signifikan dan berarah positif atau searah dengan harga saham. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Warsiati & Rosalina, (2019) yang mana hasil penelitiannya adalah LDR berpengaruh signifikan berarah negatif atau berlawanan dengan harga saham. Dan Penelitian dari Wuryani et al., (2022) yang membahas tentang kinerja keuangan dan ukuran bank terhadap harga saham. Hasilnya adalah ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dapat disebabkan karena adanya perbedaan periode penelitian dan penentuan sampel penelitian. Pada penelitian milik Cahyaningtyas & Rahayu, (2021) periode yang digunakan hanya selama 2 tahun pada 2018 hingga 2019 dengan objek penelitian perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Penelitian milik Warsiati & Rosalina, (2019) periode yang digunakan selama 2007 hingga 2016 dengan objek penelitian Perusahaan perbankan yang terdaftar pada LQ 45 di BEI. Dan pada penelitian Wuryani et al., (2022) periode penelitian selama 2 tahun pada 2019 – 2020 dengan objek penelitian perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Karena adanya kesenjangan ini penulis ingin mempelajari faktor internal dan eksternal yang bisa mempengaruhi harga saham perusahaan perbankan. Berdasarkan uraian latar belakang ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Determinan Terhadap Perubahan Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Perbankan”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah yang dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah tingkat inflasi berpengaruh terhadap perubahan harga saham pada perusahaan sub-sektor perbankan?
2. Apakah tingkat suku bunga berpengaruh terhadap perubahan harga saham pada perusahaan sub-sektor perbankan?

**Abdurrafi Murtanto, 2023**

**ANALISIS DETERMINAN TERHADAP PERUBAHAN HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN KONVENSIONAL DI BURSA EFEK INDONESIA**

UPN “Veteran” Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Manajemen

[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) – [www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id) – [www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)]

3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap perubahan harga saham pada perusahaan sub-sektor perbankan?
4. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap perubahan harga saham pada perusahaan sub-sektor perbankan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat inflasi terhadap perubahan harga saham pada perusahaan sub-sektor perbankan.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga terhadap perubahan harga saham pada perusahaan sub-sektor perbankan.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap perubahan harga saham pada perusahaan sub-sektor perbankan.
4. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap perubahan harga saham pada perusahaan sub-sektor perbankan.

### **1.4 Manfaat Hasil Penelitian**

Dengan melakukan penelitian ini, maka peneliti berharap manfaat yang diberikan dalam penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis yaitu:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan sarana informasi untuk meningkatkan wawasan serta pengetahuan terkait faktor eksternal dan internal perusahaan terhadap harga saham. Faktor eksternal yang digunakan pada penelitian ini adalah inflasi dan suku bunga. Sementara, faktor internal yang digunakan adalah rasio profitabilitas dan rasio likuiditas

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi penulis,**

Manfaat penelitian bagi penulis adalah dapat menambah ilmu terkait inflasi, rasio profitabilitas dan pengaruhnya terhadap perubahan harga saham.

##### **b. Bagi Perusahaan,**

**Abdurrafi Murtanto, 2023**

**ANALISIS DETERMINAN TERHADAP PERUBAHAN HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN KONVENSIONAL DI BURSA EFEK INDONESIA**

UPN "Veteran" Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Manajemen

[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) – [www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id) – [www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)]



Manfaat penelitian bagi perusahaan adalah dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk membantu mengembangkan dan mengendalikan perusahaan ke arah yang lebih baik.

c. Bagi Investor,

Manfaat penelitian bagi investor adalah penelitian ini dapat menjadi referensi, sebagai ilmu pengetahuan tambahan dan bahan pertimbangan dalam melakukan investasi pasar saham untuk meminimalisir risiko yang dapat terjadi.